

## MODUL 9

### MUATAN *LIFE SKILLS* DALAM PEMBELAJARAN BERWAWASAN KEMASYARAKATAN

#### Pendahuluan

Modul ini merupakan modul ke Sembilan dari mata kuliah Pembelajaran Berwawasan Masyarakat. Tentu saja Anda telah memiliki pengetahuan sosial yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari melalui pengalaman hidup sehari – hari.

Sebelumnya, modul ini diadopsi dari buku Pembelajaran Berwawasan Masyarakat yang ditulis oleh Dra. Indahyati, MSi yang telah diterbitkan dari Penerbit Dee publish yang kemudian dilakukan pengembangan dengan menambahkan materi-materi dari bacaan yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.

Dalam modul ini, Anda akan mempelajari Konsep Dasar dan Jenis-jenis *Life Skills* di Indonesia. Dari bahan ini Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan secara komprehensif Konsep dan Jenis *Life Skills*
2. Dapat mendeskripsikan penerapan Konsep dan Jenis *Life Skills*

Penguasaan terhadap Konsep Dasar dan Jenis-jenis *Life Skills* sangat penting bagi Anda sebagai guru SD. Untuk membantu Anda menguasai hal itu, dalam modul ini akan disajikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan secara mendalam.

Agar Anda berhasil dengan baik mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami dengan benar apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini
2. Bacalah sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda
3. Tangkaplah pengertian demi pengeritan dari isi modul ini malui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain serta dengan tutor Anda
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan pengetahuan sosial dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial.

## Konsep Dasar *Life Skills*

Dalam memasuki abad ke-21, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan yang besar; *pertama*, sebagai akibat krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. *Kedua*, untuk mengantisipasi era globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan SDM yang kompeten agar mampu bersaing dengan pasar kerja global. *Ketiga*, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keragaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat.

Menurut Broling (1989) "*life skills*" adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri. Menurut Kent Davis (2000:1) kecakapan hidup adalah "manual pribadi" bagi tubuh seseorang. Kecakapan ini membantu peserta didik belajar bagaimana memelihara tubuhnya, tumbuh menjadi dirinya, bekerja sama secara baik dengan orang lain, membuat keputusan yang logis, melindungi dirinya sendiri, dan mencapai tujuan di dalam kehidupannya.

Dunia pendidikan di Indonesia menghadapi beberapa tantangan besar, diantaranya sebagai berikut.

1. Dunia pendidikan dituntut untuk mempertahankan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.
2. Dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten, mampu bersaing dalam pasar kerja global.
3. Dunia pendidikan dituntut mengubah paradigma dengan pendidikan yang demokratis, mendorong partisipasi masyarakat, dan menghargai keragaman kebutuhan dan kondisi daerah.
4. Masih rendahnya pertumbuhan ekonomi dan menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat dan munculnya berbagai masalah sosial yang mendasar.
5. Kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah.
6. Kualitas manusia dipengaruhi juga oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Broling (1989) "*life skills*" adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri. Menurut Kent Davis (2000:1) kecakapan hidup adalah "manual pribadi" bagi tubuh seseorang. Secara esensial, *life skill* didefinisikan sebagai semacam petunjuk praktis yang membantu anak-anak untuk belajar bagaimana merawat tubuh, tumbuh untuk menjadi seorang individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan-keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Sehingga dalam hal ini untuk menjadi tolak ukur *life skill* pada diri seseorang adalah terletak pada kemampuannya untuk meraih tujuan hidupnya.

*Life skill* memotivasi anak-anak dengan cara membantunya untuk memahami diri dan potensinya sendiri dalam kehidupannya, sehingga mereka mampu untuk menyusun tujuan-tujuan hidup dan melakukan proses *problem solving* apabila dihadapkan persoalan-persoalan hidup

Kecakapan hidup/*life skills* versi Broling dipilah menjadi:

1. Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*).
2. Kecakapan sosial (*social skills*).
3. Kecakapan akademik (*academic skills*).
4. Kecakapan vokasional (*vocational skills*).

Kecakapan mengenal pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Kecakapan berpikir rasional mencakup:

1. Kecakapan menggali dan menentukan informasi (*informating searching*).
2. Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*informating processing and decision making skills*).
3. Kecakapan memecahkan masalah serta kreatif (*creative problem solving skills*).

Kecakapan sosial atau kecakapan intrapersonal (*interpersonal skills*) antara lain kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skills*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skills*). Dua kecakapan hidup di atas biasanya disebut sebagai kecakapan hidup bersifat umum atau general (*general life skills*).

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*spesifik life skills*) diperlukan seseorang untuk menghadapi problema bidang khusus tertentu. Untuk mengatasi problema "komputer yang rusak" tentu diperlukan kecakapan khusus tentang komputer.

Kecakapan akademik (*academic skills*) yang sering kali juga disebut kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional pada GLS kecakapan akademik lebih menjurus kepada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan.

Kecakapan vokasional (*vocational skills*) sering kali disebut juga dengan kecakapan kejuruan. Artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

Sondra Stein (2000) mengemukakan bahwa terdapat empat kategori standar yang perlu dipersiapkan di masa yang akan datang tentang kecakapan bagi orang dewasa, yakni.

1. Mendapatkan informasi dan ide-ide.
2. Mengkomunikasikan dengan penuh percaya diri pesannya dan dapat dimengerti oleh orang lain.
3. Membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang solid dan mampu menganalisis dan dapat menentukan secara hati-hati.
4. Selalu belajar agar tidak ketinggalan.

Secara skematis, *life skills* digambarkan sebagai berikut.

1. Kecakapan Hidup General (GLS).

Kecakapan hidup general (general life skill/GLS) merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan, GLS dibagi menjadi: kecakapan mengenal diri (personal skill), kecakapan berpikir rasional (thinking skill), kecakapan sosial (social skill)

## 2. Kecakapan Hidup Spesifik

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (specific life skill/SLS) diperlukan seseorang untuk menghadapi problem bidang khusus tertentu. Misalnya, untuk memecahkan masalah dagangan yang tidak laku, tentu diperlukan kecakapan pemasaran.

Kecakapan hidup spesifik biasanya terkait dengan bidang pekerjaan (occupational), atau bidang kejuruan (vocational) yang ditekuni atau akan dimasuki. Kecakapan hidup seperti itu kadangkadang juga disebut dengan kompetensi teknis (technical competencies) dan itu sangat bervariasi, tergantung kepada bidang kejuruan dan pekerjaan yang akan ditekuni. Namun demikian masih ada kecakapan yang bersifat umum, yaitu bersikap dan berlaku produktif (to be a productive people). Artinya, apapun bidang kejuruan atau pekerjaan yang dipelajari, bersikap dan berperilaku produktif harus dikembangkan

## 3. Kecakapan Personal

Kecakapan mengenal diri (self awarness) atau kecakapan personal (personal skill) mencakup: a) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta b) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pada dasarnya, kecakapan kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Kesadaran diri menciptakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian

## 4. Kecakapan Hidup (LS).

## 5. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial (social skill) mencakup: a) Kecakapan bekerjasama (collaboration skill). Kecakapan bekerjasama sangat diperlukan, karena sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bekerjasama dengan manusia lain. Kerja sama bukan sekedar “kerja bersama”, tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu. b) Kecakapan komunikasi dengan empati (communication skill). Empati, sikap penuh pengertian dan komunikasi dua arah perlu ditekankan, karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan

sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis.

Menurut Suparno (2001: 23-24), "dalam belajar dengan orang lain maupun masyarakat luas, seseorang perlu menguasai kecakapan-kecakapan yang memungkinkan seseorang dapat diterima oleh lingkungannya sekaligus dapat mengembangkan dirinya secara optimal". Masih menurut Suparno (2001), kecakapan-kecakapan yang harus dipelajari yaitu: (1) Pernyataan ungkapan-ungkapan penghargaan, kekaguman maupun ketidaksetujuan (2) Pernyataan yang bersifat rutin, seperti mempersilahkan, minta maaf, berterima kasih (3) Pembicaraan tidak resmi, termasuk mengobrol, melucu, berguncing (gossip), dan (4) Membangun relasi pertemanan. Selanjutnya, Machasin (2002) yang dikutip Pardjono (2003: 48-49) memberikan beberapa contoh kecakapan sosial dan interpersonal yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan antara lain: (1) Kemampuan dan keberanian untuk menampilkan diri secara yakin. (2) Keberanian dan kecakapan untuk mengingatkan warga lain dengan cara yang tepat. Semangat memperbaiki keadaan yang salah, ada dibalik kecakapan ini. (3) Kemampuan untuk menerima peringatan dari orang lain. (4) Interaksi secara positif, yakni memberi dan menerima atau saling belajar. Pengalaman dan jati diri orang lain, disamping sikap dan tindakannya menjadi pelajaran yang berharga untuk meningkatkan kecakapan diri. (5) Komunikasi dan dialog, yakni kecakapan untuk menyampaikan pendapat, perasaan, keinginan diri dan sebagainya kepada orang, dan memahami serta menghargai pernyataan orang lain. (6) Penyesuaian diri dalam lingkungan sosial, yakni kecakapan untuk mengetahui batas kebebasan sehingga tidak melanggar batas kebebasan orang lain.

Jika dilihat dalam unsur-unsur yang terdapat dalam kecakapan sosial seperti pada uraian di atas, maka interaksi sosial secara pasti akan berlangsung di sekolah yang merupakan masyarakat kecil yang terdiri dari berbagai macam individu dengan perbedaannya masing-masing. Peserta sebagai satu komponen masyarakat sekolah yang kelak akan kembali ke lingkungan masyarakat luas yang juga merupakan hidup dan kehidupan selain membutuhkan kemampuan komunikasi dan kerjasama perlu memiliki kepedulian terhadap orang lain sehingga akan terbina hubungan baik dengan sesama. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan terlaksananya komunikasi yang efektif dan dua arah baik pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar maupun saat mereka melakukan kegiatan di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

## 6. Kecakapan Akademik.

Kecakapan akademik disebut juga dengan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan ini menurut tim BBE, merupakan kecakapan dalam berpikir yang terkait dengan sifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain: kecakapan melakukan identifikasi variabel, kecakapan menjelaskan hubungan antara variabel, merumuskan hipotesis, dan kemampuan merancang penelitian dan melaksanakan penelitian. Kecakapan akademik (academic skill/AS) yang seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada GLS (general life skills). Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Hal itu didasarkan pada

pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah.

Kecakapan berpikir ilmiah atau kecakapan akademik merupakan kecakapan berpikir yang sistematis dan komprehensif. Kemampuan merancang suatu penelitian melibatkan berbagai kecakapan berpikir, antara lain kecakapan berpikir rasional, kecakapan berpikir analitis, berpikir kritis, dan kecakapan pemecahan masalah yang dibangun secara sistematis dan sistematis. Kecakapan ini juga bisa dikembangkan melalui pembelajaran suatu bidang studi secara integratif seperti kecakapan-kecakapan hidup lainnya.

Kemampuan akademik sebagai salah satu usaha membekali peserta didik agar mampu merancang suatu penelitian melibatkan berbagai kecakapan berpikir. Menurut Pardjono (2003: 50), yang termasuk kecakapan berpikir antara lain: kecakapan berpikir rasional, kecakapan berpikir analitis, berpikir kritis, dan kecakapan pemecahan masalah yang dibangun secara sistematis.

Proses berpikir ini pada dasarnya mengenalkan peserta didik pada tahapan-tahapan berpikir yang sistematis atau runtut berdasarkan kepada bukti-bukti yang ada dalam menarik kesimpulan. Berpikir induktif merupakan usaha menemukan alasan-alasan atau bukti-bukti dari sebuah kesimpulan yang telah diketahui dan dapat dilakukan melalui pengamatan (observasi) dan percobaan (eksperimen). Sedangkan berpikir deduktif merupakan suatu usaha dalam menemukan sebuah kesimpulan berdasarkan alasan-alasan yang diketahui. Tentu saja harus disadari bahwa tidak semua aspek dalam kecakapan akademik dapat dan perlu dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Mungkin saja hanya sampai identifikasi variabel dan mempelajari hubungan antar variabel tersebut. Mungkin juga sampai merumuskan hipotesis dan bahkan ada yang dapat sampai mencoba melakukan penelitian, sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Pola seperti itu oleh para ahli disebut pola belajar dengan cara meniru bagaimana ahli (ilmuwan) bekerja. Pola ini sangat penting bagi siswa atau mahasiswa yang akan menekuni pekerjaan yang mengandalkan kecakapan berpikir, karena pola pikir seperti itulah yang nantinya digunakan dalam bekerja.

#### 7. Kecakapan Vokasional.

Kecakapan vokasional (vocational skill/VS) seringkali disebut dengan "kecakapan kejuruan". Artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Oleh karena itu, kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa SMK, kursus keterampilan atau program diploma. Kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang dipelajari peserta didik disekolah kejuruan.

Kecakapan vokasional yang dikembangkan berdasarkan prinsip broad based tidak semata dilihat dari pengembangan karir seseorang lebih-lebih untuk pendidikan kejuruan. Hal ini karena di SMK seorang peserta didik sudah di arahkan kepada suatu bidang kejuruan tertentu. Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar (basic vocational skill) dan kecakapan vokasional khusus (occupational skill) yang

sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual, dan kecakapan membaca gambar sederhana. Di samping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif. Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Misalnya, mengajar siswa di sekolah khususnya mata pelajaran ekonomi. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa.

Orientasi muatan *life skills* memaksa setiap pendidik merancang pembelajaran agar terjadi hubungan antara kehidupan nyata, kecakapan hidup dengan mata pelajaran. Kecakapan hidup yang diperlukan pada saat seseorang memasuki kehidupan sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat, dan warga negara. Kompetensi yang dicapai pada mata pelajaran/diklat hanyalah kompetensi antara untuk mewujudkan kemampuan nyata yang diinginkan, yaitu kecakapan hidup.

Pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Kecakapan yang dibutuhkan pada abad ini juga merupakan keterampilan berpikir lebih tinggi (*high order thinking skills-HOTS*) yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global.

Apa saja kecakapan abad 21. Pada bagian ini akan dibahas masing-masing kecakapan tersebut, yaitu.

1. Kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*)

Berpikir kritis bersifat mandiri, berdisiplin diri, dimonitori diri, memperbaiki proses berpikir sendiri hal itu dipandang sebagai aset penting terstandar dan cara kerja dan cara berpikir dalam praktik. Hal ini memerlukan komunikasi efektif, pemecahan masalah, dan komitmen untuk mengatasi sikap egosentris dan sosiosentris bawaan (Paul dan Elder, 2006).

Berpikir kritis menurut Beyer (1985) adalah kemampuan

- 1) menentukan kredibilitas suatu sumber,
- 2) membedakan antara yang relevan dan yang tidak relevan,
- 3) membedakan fakta dan penilaian,
- 4) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan,
- 5) mengidentifikasi bias yang ada,
- 6) mengidentifikasi sudut pandang, dan
- 7) mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan.

Masih banyak para ahli yang memberikan pengertian atau definisi berpikir kritis ini, tetapi dalam bahasan ini akan disajikan hasil meramu sebagai berikut.

- a. Menggunakan berbagai tipe penalaran atau alasan, baik deduktif maupun induktif dengan tepat dan sesuai situasi.
- b. Memahami interkoneksi antara satu konsep dengan konsep yang lain dalam suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- c. Melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data menggunakan argumen.
- d. Menguji hasil dan membangun koneksi antara informasi dan argumen.
- e. Mengolah dan menginterpretasi informasi yang diperoleh melalui simpulan awal dan mengujinya lewat analisis terbaik.
- f. Membuat solusi dari berbagai permasalahan non-rutin, baik dengan cara umum maupun dengan caranya sendiri.
- g. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan.
- h. Menyusun, mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan suatu masalah.

## 2. Kecakapan berkomunikasi

Kecakapan berkomunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, garis, angka, dsb. Raymond Ross (1996) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses menyortir, memilih, dan mengirim simbol-simbol sedemikian rupa agar membantu pendengar membangkitkan respons/makna dan pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

Kecakapan komunikasi dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia (*ICT Literacy*).
- b. Menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi, di dalam dan di luar kelas, maupun tertuang pada tulisan.
- c. Menggunakan bahasa lisan yang sesuai konten dan konteks pembicaraan dengan lawan bicara atau yang diajak berkomunikasi.
- d. Dalam komunikasi lisan, diperlukan sikap untuk dapat mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, selain pengetahuan terkait konten dan konteks pembicaraan.
- e. Menggunakan alur pikir yang logis, terstruktur sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- f. Dalam abad 21 komunikasi tidak terbatas hanya pada satu bahasa, tetapi kemungkinan multibahasa.

## 3. Kreatifitas dan inovasi (*creativity and innovation*)

Guildford (1976) mengemukakan kreatifitas adalah cara-cara berpikir yang divergen, berpikir yang produktif, berdaya cipta berpikir heuristik dan berpikir lateral.

Beberapa kecakapan terkait kreatifitas yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu



- a. Memiliki kemampuan dalam mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru secara lisan maupun tulisan.
- b. Bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.
- c. Mampu mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal.
- d. Menggunakan konsep-konsep dan pengetahuannya dalam situasi baru dan berbeda, baik dalam mata pelajaran terkait, antar mata pelajaran, maupun dalam persoalan kontekstual.
- e. Menggunakan kegagalan sebagai wahana pembelajaran.
- f. Memiliki kemampuan dalam menciptakan kebaruan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.
- g. Mampu beradaptasi dalam situasi baru dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.

#### 4. Kolaborasi (*collaboration*)

Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama dengan satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan.

Kecakapan terkait dengan kolaborasi dalam pembelajaran, yaitu.

- a. Memiliki kemampuan dalam kerjasama berkelompok.
- b. Beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain.
- c. Memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda.
- d. Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Tim *Broad-Based Education* (2002) menafsirkan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya

*Life skills* merupakan kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat, kemampuan berkomunikasi yang efektif, kemampuan bekerjasama, menjadi warganegara yang bertanggungjawab, memiliki kecakapan untuk bekerja, memiliki karakter, dan cara-cara berpikir analitis dan logis (Aan, 2003). Selain itu cakupan *life skills* amat luas, meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan mengelola waktu dan sumber, serta keterampilan merencanakan. Pengembangan program *life skills* pada umumnya bersumber pada kajian bidang: dunia kerja (*the world of work*), keterampilan hidup praktis (*practical living skills*), pengelolaan dan pertumbuhan SDM (*personal growth and management*), dan keterampilan sosial (*social skills*) *Life skills* merupakan kemampuan yang diperlukansepanjanghayat, kemampuanberkomunikasi yang efektif, kemampuan bekerjasama, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kecakapan untuk bekerja, memiliki karakter, dan cara-cara berpikir analitis dan logis. Selain itu cakupan *life skills* amat luas, meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan mengelola waktu dan sumber, serta keterampilan merencanakan. Pengembangan program *life skills* pada umumnya bersumber

pada kajian bidang: dunia kerja (*the world of work*), keterampilan hidup praktis (*practical living skills*), pengelolaan dan pertumbuhan SDM (*personal growth and management*), dan keterampilan sosial (*social skills*)

### Jenis-jenis *Life Skills*

Broling (1989) mengelompokkan *life skills* menjadi:

1. Kecakapan hidup sehari-hari (*daily living skills*).
2. Kecakapan hidup sosial pribadi (*personal/social skills*).
3. Kecakapan hidup bekerja (*occupational skills*).

WHO (*World Health Organization*) mengelompokkan *life skills* menjadi lima jenis, yaitu.

1. *Self awareness/personal skill*.
2. *Social skill*.
3. *Thinking skill*.
4. *Academic skill*.
5. *Vocational skill*.

Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda mengemukakan jenis-jenis *life skills* sebagai berikut.

1. Kecakapan pribadi (*personal skill*).
2. Kecakapan sosial (*social skill*).
3. Kecakapan akademik (*academic skill*).
4. Kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Direktorat Kepemudaan mengungkapkan tiga jenis *life skills*, yaitu.

1. Kecakapan personal.
2. Kecakapan sosial.
3. Kecakapan vokasional.

Dalam dunia kerja, Satori (2002) mengenalkan jenis-jenis *life skills* dalam *employability skills* sebagai berikut.

1. Keterampilan dasar.
2. Keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Karakter dan keterampilan afektif. Satori menghubungkan antara *life skills* dengan *employability skills*, *vocational skills*, dan *occupational skills*.

Slameto membagi *life skills* menjadi dua bagian, yaitu.

Kecakapan Dasar	Kecakapan Instrumental
<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Kecakapan belajar terus menerus</li> <li>◆ Kecakapan membaca, menulis, dan menghitung</li> <li>◆ Kecakapan komunikasi: lisan, tulisan, tergambar, dan mendengar</li> <li>◆ Kecakapan berpikir</li> <li>◆ Kecakapan qalbu (spiritual), rasa, dan emosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Kecakapan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan</li> <li>◆ Kecakapan mengelola sumber daya</li> <li>◆ Kecakapan bekerja sama dengan orang lain</li> <li>◆ Kecakapan memanfaatkan informasi</li> <li>◆ Kecakapan menggunakan sistem dalam kehidupan</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Kecakapan mengelola kesehatan badan</li> <li>◆ Kecakapan merumuskan keinginan dan upaya-upaya untuk mencapainya</li> <li>◆ Kecakapan berkeluarga dan sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Kecakapan berwirausaha</li> <li>◆ Kecakapan kejujuran, termasuk olahraga, dan seni (citarasa)</li> <li>◆ Kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir</li> <li>◆ Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan</li> <li>◆ Kecakapan menyatukan bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.</li> </ul>
--	--

Bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai masalah sosial, ekonomi, budaya, dan keamanan, terutama masalah pengangguran setelah menamatkan studi, pertikaian, dan krisis moral. Bertitik tolak dari masalah tersebut maka Depdiknas mengambil kebijakan perlunya penekanan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup, dengan basis sumber inspirasi dan tuntutan kecakapan hidup yang dibutuhkan masyarakat yang sangat beragam dan luas. Oleh karena itu, pendidikan ini disebut pendidikan berbasis luas (*broad based education*).

Berikut ini adalah pendapat beberapa ahli tentang jenis-jenis *life skills*.

#### A. Broling

Pendapat Broling (1989) dalam pedoman penyelenggaraan program kecakapan hidup pendidikan non formal mengelompokkan *life skills* menjadi tiga kelompok, yaitu.

1. Kecakapan hidup sehari-hari (*daily living skills*), antara lain meliputi: pengelolaan kebutuhan pribadi, pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan rumah pribadi, kesadaran kesehatan, kesadaran keamanan, pengelolaan makanan-gizi, pengelolaan pakaian, kesadaran pribadi sebagai warga negara, pengelolaan waktu luang, rekreasi, dan kesadaran lingkungan.
2. Kecakapan hidup sosial/pribadi (*personal/social skills*), antara lain meliputi: kesadaran diri (minat, bakat, sikap, dan kecakapan), percaya diri, komunikasi dengan orang lain.
3. Kecakapan hidup bekerja (*occupational skills*), meliputi: kecakapan memilih pekerjaan, perencanaan kerja, dan persiapan keterampilan kerja.

#### B. World Health Organization (WHO)

WHO (1997) memberikan pengertian bahwa kecakapan hidup adalah sebagai keterampilan/kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. WHO mengelompokkan kecakapan hidup ke dalam lima kelompok, yaitu:

1. Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan pribadi (*personal skills*).
2. Kecakapan sosial (*social skills*).
3. Kecakapan berpikir (*thinking skills*).
4. Kecakapan akademik (*academic skills*).
5. Kecakapan kejuruan (*vocational skills*).

#### C. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda

Ditjen PLSP mengelompokkan *life skills* secara operasional kedalam empat jenis, yaitu:

1. Kecakapan pribadi (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan berpikir rasional, dan percaya diri.
2. Kecakapan sosial (*social skills*), seperti kecakapan melakukan kerja sama, bertenggang rasa, dan tanggung jawab sosial.
3. Kecakapan akademik (*academic skills*), seperti kecakapan dalam berpikir ilmiah, melakukan penelitian, dan percobaan-percobaan dengan pendekatan ilmiah.
4. Kecakapan vokasional (*vocational skills*) adalah kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat, seperti dibidang jasa (perbengkelan, jahit menjahit, dan produksi barang tertentu).

#### D. Direktorat Kepemudaan

Direktorat kepemudaan mengelompokkan *life skills* ke dalam tiga kelompok, yaitu.

1. Kecakapan personal
  - a. Berpikir rasional
    - Menggali/menemukan info
    - Mengolah info
    - Menambil keputusan
    - Memecahkan masalah secara efektif
  - b. Akademik
    - Identifikasi variabel
    - Menjelaskan hubungan variabel dengan gejala
    - Merumuskan hipotesis
    - Merancang penelitian
    - Melaksanakan penelitian
2. Kecakapan sosial
  - Komunikasi
  - Kerjasama
  - Membuat harmonisasi
3. Kecakapan vokasional
  - Kejuruan
  - Kehidupan sehari-hari
  - Kerja

#### E. Satori

Satori (2002) mencoba menyajikan suatu model hubungan antara *life skills*, *employability skills*, *vocational skills*, dan *specific occupational skills*. Konsep *life skills* telah diuraikan di atas. Istilah *employability skills*, mengacu pada serangkaian keterampilan yang mendukung seseorang untuk menunaikan pekerjaannya supaya berhasil. *Employability skills* meliputi tiga keterampilan utama, yaitu.

1. Keterampilan dasar
  - Keterampilan berkomunikasi lisan
  - Membaca (mengerti dan dapat mengikuti alur berpikir)
  - Penguasaan dasar-dasar berpikir
  - Keterampilan menulis
2. Keterampilan berpikir tingkat tinggi

- Keterampilan pemecahan masalah
  - Keterampilan belajar
  - Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif
  - Keterampilan membuat keputusan
3. Karakter dan keterampilan afektif
- Tanggung jawab
  - Sikap positif terhadap pekerjaan
  - Jujur, hati-hati, teliti, dan efisien
  - Hubungan antar pribadi, kerja sama, dan bekerja dalam tim
  - Percaya diri dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri
  - Penyesuaian diri dan fleksibel
  - Penuh antusias dan motivasi
  - Disiplin dan penguasaan diri
  - Berdandan dan berpenampilan menarik
  - Memiliki integritas pribadi
  - Mampu bekerja mandiri tanpa pengawasan orang lain

#### F. Slameto

Slameto (2002) membagi *life skills* menjadi dua bagian, yaitu kecakapan dasar dan kecakapan instrumental. *Life skills* yang bersifat dasar adalah kecakapan universal dan berlaku sepanjang zaman, tidak tergantung pada perubahan waktu dan ruang yang merupakan pondasi bagi peserta didik baik di jalur pendidikan persekolahan maupun pendidikan non formal agar bisa mengembangkan keterampilan yang bersifat universal. *Life skills* yang bersifat instrumental adalah kecakapan yang bersifat relatif, kondisional, dan dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan ruang, waktu, situasi, dan harus diperbarui secara terus menerus sesuai dengan perubahan.

Slameto membagi kecakapan dasar atas delapan kelompok, yaitu.

1. Kecakapan belajar terus menerus
2. Kecakapan membaca, menulis, dan menghitung
3. Kecakapan berkomunikasi: lisan, tulisan, tergambar, dan mendengar
4. Kecakapan berpikir
5. Kecakapan qalbu: iman (spiritual), rasa, dan emosi
6. Kecakapan mengelola kesehatan badan
7. Kecakapan merumuskan keinginan dan upaya-upaya untuk mencapainya
8. Kecakapan berkeluarga dan sosial

Kecakapan instrumental dibagi lagi menjadi sepuluh kecakapan, yaitu.

1. Kecakapan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan
2. Kecakapan mengelola sumber daya
3. Kecakapan bekerja sama dengan orang lain
4. Kecakapan memanfaatkan informasi
5. Kecakapan menggunakan sistem dalam kehidupan
6. Kecakapan berwirausaha
7. Kecakapan kejuruan, termasuk olahraga dan seni (citarasa)
8. Kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir
9. Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan
10. Kecakapan menyatukan bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

## **Jenis-jenis keterampilan hidup (*life skills*)**

### **1. Keterampilan Fisik**

Keterampilan fisik merupakan keterampilan seseorang yang ditunjukkan secara fisik, seperti melihat, bersuara, mencium, merasa, menyentuh, dan bergerak.

- a. Keterampilan fisik, meliputi berolahraga, beristirahat secara seimbang, dan memilih makanan.
- b. Keterampilan memahami tubuh dan merespons kebutuhan tubuh sendiri, meliputi memahami kondisi dan kemampuan tubuh kita dan menjalankan pola hidup sehat.
- c. Keterampilan mengatur pola makan dan olahraga, seperti berpikir dan berbuat bagaimana caranya agar dapat membuat makanan yang bukan hanya enak dilidah tapi juga sehat di badan.
- d. Keterampilan mengelola tidur

### **2. Keterampilan Mental**

Keterampilan mental merupakan keterampilan seseorang yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga.

- a. Keterampilan mempercayai dan menghargai diri, meliputi mengevaluasi terhadap diri sendiri serta dapat mengukur kuatnya perbuatan dari segi baik atau buruknya.
- b. Keterampilan berpikir positif, meliputi melihat sisi positif mengenai suatu hal, peristiwa, kejadian, dan pengalaman.
- c. Keterampilan mengelola stres, meliputi mengelola situasi yang menyebabkan stres, mengelola stres berarti menemukan jenis, cara, dan waktu stres yang tepat sesuai dengan ciri khas individu dan situasi hidupnya untuk mencapai kinerja dan kepuasan maksimal.
- d. Keterampilan mengambil keputusan dan memecahkan masalah, meliputi keterampilan yang membantu seseorang untuk menghadapi berbagai keputusan dalam hidup secara konstruktif. Keterampilan ini dapat dipelajari dan di praktikkan.

### **3. Keterampilan Emosional**

Keterampilan emosional merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menggunakan, dan mengelola emosi individu dengan cara yang positif dan konstruktif.

- a. Keterampilan bersikap tegas (*asertif*), seperti sikap atau perilaku untuk mengekspresikan diri secara tegas kepada pihak lain tanpa menyakiti pihak maupun merendahkan diri di hadapan orang lain.
- b. Keterampilan berkomunikasi dengan orang lain (*komunikasi interpersonal*), seperti penyampaian perasaan atau pikiran melalui bahasa, pembicaraan, pendengaran, gerak tubuh, atau ungkapan emosi oleh seseorang kepada orang lain disekitarnya.

### **4. Keterampilan Spiritual**

- a. Keterampilan memahami kehidupan spiritual, meliputi kemampuan memahami bahwa semua keiatan jasmani, pikiran, dan emosi manusia

yang digerakkan atas dasar suara hati nurani dan diarahkan untuk memperoleh keridhoan Tuhan Penciptanya.

- b. Keterampilan menyadari kehidupan spiritual, meliputi perkembangan kesadaran dan pemahaman manusia terhadap diri, orang lain, dan alam yang berujung pada peningkatan kesadaran dan pemahaman akan kebesaran Penciptanya. Artinya, spiritual muncul pada konteks hubungan manusia dengan dirinya, orang lain, alam, dan Penciptanya.

#### 5. Keterampilan Kejuruan

Keterampilan kejuruan merupakan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang dalam bidang non akademik, yakni berupa kemampuan dalam berwirausaha sesuai dengan bakat, minat dan hobinya untuk mendapatkan penghasilan, sehingga bisa hidup dengan bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Tujuan keterampilan kejuruan adalah agar mampu mengembangkan potensi dirinya, bakat, dan hobinya sehingga dapat mendatangkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### 6. Keterampilan menghadapi kesulitan

Mengubah hambatan menjadi peluang. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak akan pernah lepas dari hambatan, masalah, dan tantangan. Kita melihat orang-orang yang bisa mengatasi dan meninggalkan kesulitan masa lalunya ada juga yang menyerah dan menyalahkan masa lalunya.

##### a. Tipe keterampilan menghadapi kesulitan

Kemampuan orang dalam menghadapi hambatan, masalah, dan tantangan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu 1) tipe cepat menyerap (*quitters*), 2) tipe cepat istirahat (*campers*), dan 3) tipe terus mendaki (*climbers*).

##### b. Dimensi keterampilan menghadapi kesulitan

Keterampilan menghadapi kesulitan terdiri dari empat dimensi yang masing-masing merupakan bagian dari sikap seseorang dalam menghadapi kesulitan, yaitu.

- 1) C = Control (kendala)
- 2) O2 = Origin dan Ownership (sebab masalah dan pengakuan)
- 3) R = Reach (jangkauan)
- 4) D.E = Endurance (daya tahan)

##### c. Memperbaiki keterampilan menghadapi kesulitan dan tantangan

Keterampilan menghadapi kesulitan dan tantangan bukanlah hal yang permanen atau menetap. Dimensi-dimensi yang memengaruhi sikap seseorang dalam menghadapi masalah dapat diperbaiki dan ditingkatkan melalui keterampilan LEAD dan *stoppers*

#### Daftar Pustaka

- <https://eprints.uny.ac.id/7638/3/BAB%202-05404241049.pdf>  
<https://ainamulyana.blogspot.com/2018/08/kecakapan-abad-21.html>  
<http://pikrpanutanjaya.blogspot.com/2013/06/keterampilan-hidup-life-skill.html>